



UMP

BITNET**JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI**<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bitnet>

Volume 5 Nomor 1, Maret 2020 (44-48)

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 4 MADUREJO****Improvement Of The Quality Of Science Learning Material On The Properties Of Light Through The Application Of Contextual Methods To Grades V Students Of SD Negeri 4 Madurejo****Sudarsih**

SD Negeri 4 Madurejo, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO**ABSTRAK**Diterima
FebruariDipublikasi
Maret

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, "dan mencampur" metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Pada pelaksanaannya dibutuhkan ketrampilan tertentu dalam metode ini, yaitu : (1) prosedurnya memakan banyak waktu, (2) membutuhkan pengumpulan, (3) analisis data ekstensif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Madurejo sebanyak 29 siswa. Sumber data yang digunakan dalam metode ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yakni siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II dilakukan dengan 2 X pertemuan, Hasil siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 19 siswa, nilai rata-rata mencapai 76,06. Siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 29 siswa, nilai rata-rata mencapai 81,86.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran IPA, Sifat-Sifat Cahaya, Metode Kontekstual.

ABSTRACT

Approach This research uses a quantitative qualitative approach. Mixed methods research design is a procedure for collecting, analyzing, "and mixing" quantitative and qualitative methods in a study or series of studies to understand research problems. In practice, certain skills in this method are needed, namely: (1) the procedure takes a lot of time, (2) requires collection, (3) extensive data analysis. The subjects of this study were 29 students in grade V of SD Negeri 4 Madurejo. Source of data used in this method are primary data and secondary data. This Classroom Action Research was carried out with 2 cycles namely the first cycle consisting of 2 meetings and the second cycle was carried out with 2 X meetings, the results of the first cycle Number of Students Completed Learning reached 19 students, the average value reached 76.06. Cycle II Number of Students Completed Learning reached 29 students, the average value reached 81.86.

*e-mail :

Keywords: Quality of Science Learning, Light Traits, Contextual Method.

Orcid :

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, selain masalah kuantitas, efektifitas, efisiensi, dan masalah relevansi pendidikan. Komponen guru dan siswa merupakan dua subjek yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan subjek yang merancang strategi sekaligus sutradara yang mengatur jalannya proses pembelajaran di dalam kelas, termasuk mempersiapkan rencana pengajaran dengan mempertimbangkan kurikulum, sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan siswa merupakan subjek yang harus memiliki kemampuan, motivasi dan kesiapan yang memadai untuk belajar. Kualitas diartikan sebagai mutu, tingkat atau nilai sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program pembelajaran tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Fontana (Suherman, 2003) bahwa pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkungan persekolahan, sehingga arti proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber/fasilitas, dan teman sesama siswa. Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya (Mulyasa, 2002).

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan Kualitas Pembelajaran perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara

terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni menggunakan metode kontekstual.

I. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Hamdani (2011: 194) menyatakan bahwa aspek-aspek efektivitas belajar yaitu: 1) peningkatan pengetahuan; 2) peningkatan keterampilan; 3) perubahan sikap; 4) perilaku; 5) kemampuan adaptasi; 6) peningkatan integrasi; 7) peningkatan.

Kamus besar bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa kualitas mempunyai arti tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Hamzah, Uno (2007:153) kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.

Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas, konsep kualitas pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1) kesesuaian;

2) daya tarik; 3) efektivitas; 4) efisien dan 5) produktivitas pembelajaran.

2. Pengertian Cahaya

Cahaya merupakan energi yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang secara kasat mata dengan memiliki panjang gelombang sekitar 380 hingga 750 nm. Dalam bidang fisika, cahaya merupakan radiasi elektromagnetik, baik itu dengan panjang gelombang kasat mata maupun yang tidak kasat mata.

Tidak hanya itu saja, cahaya merupakan paket partikel yang biasa disebut dengan nama foton. Kedua definisi tersebut menjadi sifat milik cahaya yang secara bersama, sehingga disebut sebagai "dualisme gelombang-partikel".

Paket cahaya yang dinamakan dengan spektrum lantasi akan dipersepsikan secara visual oleh indera penglihatan (mata) sebagai warna. Jika dalam bidang studi cahaya, dikenal dengan sebutan optika, yang menjadi area riset cukup penting dalam bidang fisika modern.

Cahaya mempunyai beberapa sifat yakni menembus benda yang bening, bisa dipantulkan, merambat lurus, bisa dibiaskan dan bisa diuraikan. Untuk mengetahui secara lebih jelas, bisa disimak pembahasan sifat cahaya yang berikut ini.

Benda bening merupakan benda yang bisa ditembus dengan mudah oleh adanya cahaya. Contoh benda bening yang ada di sekitar kita antara lain, kaca, mika, plastik bening, botol bening dan air jernih.

Pemantulan atau refleksi atau pencerminan merupakan proses kembali terpancarnya cahaya dari permukaan benda yang memang terkena oleh cahaya.

Istilah lain dari penguraian cahaya itu dinamakan dengan dispersi cahaya. Contoh terjadinya peristiwa dispersi cahaya yang secara alami benar-benar terjadi merupakan peristiwa dari terbentuknya pelangi.

3. Metode Kontekstual

Proses pembelajaran kontekstual beraksentuasi pada pemrosesan informasi, individualisasi, dan interkasi sosial. Pemrosesan

informasi menyatakan bahwa siswa mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkaitan dengan informasi tersebut. Inti pemrosesan informasi adalah proses memori dan berpikir.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 4 Madurejo, pada Kelas V dengan jumlah siswa 29 siswa. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, "dan mencampur" metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell&Plano Clark, 2011). Asumsi dasarnya adalah metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri – sendiri. Pada pelaksanaannya dibutuhkan ketrampilan tertentu dalam metode ini, yaitu : (1) prosedurnya memakan banyak waktu, (2) membutuhkan pengumpulan, (3) analisis data ekstensif. Sumber data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari siswa(subjek penelitian melalui pengisian angket dan observasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian sikap siswayang diperoleh dari hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yakni siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan.

Hasil pengamatan guru di kelas, pada mapel IPA, siswa Kelas V SD Negeri 4 Madurejo menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini ditunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau

tidak mencapai KKM. KKM yang di harapkan pada mepel IPA Kelas V adalah 75 jadi seharusnya nilai siswa ≥ 75 . Nilai harian kemarin, hanya 5 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, selebihnya melaksanakan remidi untuk mencapai nilai lebih dari KKM.

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan Kualitas Pembelajaran perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni menggunakan metode kontekstual.

Hasil siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 19 siswa, nilai rata-rata mencapai 76,06. Artinya metode kontekstual efektif di gunakan untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada materi Sifat-sifat cahaya.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa dapat Menentukan model yang akan dibuat dengan menerapkan sifat-sifat cahaya, misal periskop, atau lensa sederhana. Siswa dapat menjelaskan pengertian Sifat-sifat cahaya. Siswa dapat menganalisis sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat Membuat kaca pembesar dari air. Siswa dapat memahami materi sifat-sifat cahaya.

Hasil observasi menunjukkan skor 80 Artinya Peserta didik sangat memahami matei Sifat-sifat cahaya. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran IPA materi Sifat-sifat cahaya maka peneliti hendak melaksanakan siklus II. Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 26 siswa, nilai rata-rata mencapai 81,86. Artinya metode kontekstual efektif di gunakan untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada materi Sifat-sifat cahaya.

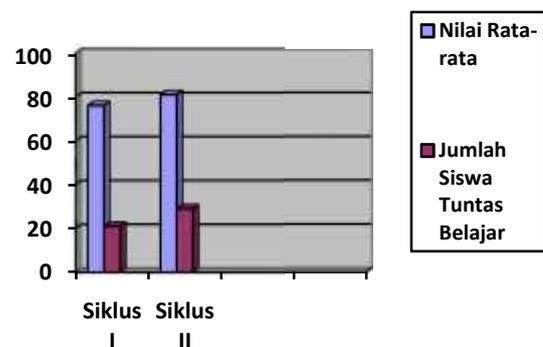
Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa dapat Menentukan model yang akan dibuat dengan menerapkan sifat-sifat cahaya, misal periskop, atau lensa

sederhana. Siswa dapat menjelaskan pengertian Sifat-sifat cahaya. Siswa dapat menganalisis sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat Membuat kaca pembesar dari air. Siswa dapat memahami materi sifat-sifat cahaya.

Hasil observasi menunjukkan skor 104 Artinya Peserta didik sangat memahami matei Sifat-sifat cahaya. Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II:

Grafik I

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II



KESIMPULAN

Hasil siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 19 siswa, nilai rata-rata mencapai 76,06. Artinya metode kontekstual efektif di gunakan untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada materi Sifat-sifat cahaya.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa dapat Menentukan model yang akan dibuat dengan menerapkan sifat-sifat cahaya, misal periskop, atau lensa sederhana. Siswa dapat menjelaskan pengertian Sifat-sifat cahaya. Siswa dapat menganalisis sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat Membuat kaca pembesar dari air. Siswa dapat memahami materi sifat-sifat cahaya.

Hasil observasi menunjukkan skor 80 Artinya Peserta didik sangat memahami matei Sifat-sifat cahaya. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran IPA materi Sifat-sifat cahaya maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 29 siswa, nilai rata-rata mencapai 81,86. Artinya metode kontekstual efektif di

gunakan untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada materi Sifat-sifat cahaya.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa dapat Menentukan model yang akan dibuat dengan menerapkan sifat-sifat cahaya, misal periskop, atau lensa sederhana. Siswa dapat menjelaskan pengertian Sifat-sifat cahaya. Siswa dapat menganalisis sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat Membuat kaca pembesar dari air. Siswa dapat memahami materi sifat-sifat cahaya.

Hasil observasi menunjukkan skor 104 Artinya Peserta didik sangat memahami materi Sifat-sifat cahaya.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Metode kontekstual dapat diterapkan pada kelas yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini.
2. Hendaknya pembelajaran dengan Metode kontekstual ini dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*. Bandung, Bumi Aksara.

Arifin, M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Diplan & Rini. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Dalam Materi Menanggapi Suatu Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Muhammadiyah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1):32-36.

Djahura, Dirman. 2012. *Konsep Pembelajaran Kontekstual*. 18 Februari 2016: <http://dirman-djahura.blogspot.co.id/2012/09/pembelajaran-kontekstual.html>

Hermawan, Ayahanda Iwan. 2014. *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. 18 Februari 2016: <https://kirimtugas.wordpress.com/2014/05/03/strategi-pembelajaran-kontekstual/>

Ibrohim, Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Iqbal, Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

Mahahani. 2011. *Pengertian Pembelajaran Kontekstual Ctl / Contextual Teaching And Learning*. 18 Februari 2016: <http://www.m-edukasi.web.id/2011/12/pengertian-pembelajaran-kontekstual-ctl.html>

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Mizaka Gazila.

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Permadi, Ade Salahudin & Muchlis Saini. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2):20-26.

Safithry, Esty Aryani & Niky Anita. 2019. Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2):33-41.

Setyawan, Dedy. 2014. Pembelajaran Matematika yang Mengacu Multiple Inteligences pada Materi Statistik di Kelas XI Ips Sma Negeri 2 Batu. *Anterior Jurnal*, 14(2):51-58.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Surti, Wayan & Muhammad Jailani. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik di SDN I Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 12(2):14-28.

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.